

Manajemen Kegiatan Peserta Didik dalam Peningkatan Kualitas Lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Abd. Mukti, Syaukani, Hasrian Rudi Setiawan
Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

abdmukti@uinsu.ac.id
syaukani@uinsu.ac.id
hasrianrudi@umsu.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out how the management of student activities at Islamic Junior High Schools Al-Ulum Terpadu Medan in improving the quality of graduates. The research method used is qualitative, with a phenomenological approach. The data collection techniques used are: observation, interviews, and documentation studies. Data analysis in this study uses the Miles & Huberman interactive model, with a cycle starting from data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results showed that in improving the quality of postgraduate student activities at Islamic Junior High Schools Al-Ulum Terpadu Medan, planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating activities were carried out. 1) Planning is done by making achievement targets, determining how to achieve them and identifying possibilities that will occur; 2) Organizing student activities is done by setting the division of tasks on the parties involved; 3) The implementation of student activities is carried out in accordance with the rules and procedures that have been established in the activity planning; 4) Supervision involves internal and external parties in student activities; 5) Evaluation of student activities is carried out by looking at the level of success, identifying problems that occur and looking for corrective solutions. The results of the evaluation of student activities are used as feedback in making improvement programs.

Keywords: *student management; graduate quality; islamic junior high schools al-ulum terpadu medan*

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman, dengan siklus yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, dalam peningkatan kualitas lulusan kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. 1) Perencanaan dilakukan dengan membuat target capaian, menentukan cara mencapainya dan identifikasi terhadap kemungkinan yang akan terjadi; 2) Pengorganisasian terhadap kegiatan peserta didik dilakukan dengan menetapkan pembagian tugas pada pihak yang terlibat; 3) Pelaksanaan kegiatan peserta didik dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan dalam kegiatan perencanaan; 4) Pengawasan melibatkan pihak internal dan eksternal dalam kegiatan peserta didik; 5) Evaluasi terhadap kegiatan peserta didik dilakukan dengan melihat tingkat keberhasilan, mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan mencari solusi perbaikan. Hasil evaluasi terhadap kegiatan kesiswaan, dipergunakan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam membuat program perbaikan.

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik; Kualitas Lulusan; SMP Islam Al-Ulum Terpadu

A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan (sekolah) memiliki peran utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Setiap lembaga pendidikan (sekolah) memiliki peran yang sama dalam upaya melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tentunya untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka lembaga pendidikan (sekolah) harus mempunyai manajemen yang baik. Sebab manajemen yang baik pada suatu lembaga pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Syafarudin dan Nurmayati merupakan salah satu variabel yang dapat menentukan bermutunya suatu lembaga pendidikan, dan menentukan kualitas lulusannya (Syafaruddin and Nurmawati, 2011:75). Bahkan, lembaga pendidikan yang memiliki manajemen yang baik, menurut Andang akan dapat menjadi lembaga pendidikan yang maju, berkembang, diminati oleh masyarakat dan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas (Andang, 2014: 14).

Istilah manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *al-tadbir*, yang maknanya adalah melakukan pengaturan atau pengelolaan (Ali Ma'shum and Zainal Abidin Munawwir, 1997: 384). Terry

mengatakan bahwa manajemen itu merupakan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui upaya orang lain (George R. Terry, 1968: 14). Dengan demikian, manajemen merupakan suatu pengelolaan sumber daya sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada lingkungan sekolah keberadaan peserta didik merupakan unsur inti dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebab, apabila tidak ada peserta didik maka tidak akan terjadi interaksi kegiatan pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah. Bahkan untuk memperoleh peserta didik, sekolah harus berjuang bersungguh-sungguh, sebab tidaklah sedikit sekolah yang tutup dikarenakan tidak mendapatkan peserta didik. Karena itu, keberadaan peserta didik mendapatkan posisi yang eksklusif dan merupakan unsur utama yang harus benar-benar dimenej (dikelola) dan dihargai martabatnya (Badrudin, 2014: 24). Posisi peserta didik tidak ubahnya dalam dunia usaha seperti pembeli (konsumsn), yang harus mendapatkan pelayanan dengan sebaik mungkin.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam rangka penyiapan lulusan yang berkualitas, harus melakukan pengelolaan

terhadap peserta didik secara tepat. Kegiatan tersebut dilakukan sejak peserta didik mendaftar (diterima) menjadi siswa di sekolah, sampai pada peserta didik tersebut lulus dari sekolah. Artinya bahwa manajemen terhadap peserta didik diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan (sekolah), sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Hidayat dan Wijaya, bahwa sekolah harus memiliki manajemen peserta didik sebagai upaya mengembangkan potensi, bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, 2017: 56).

Manajemen peserta didik merupakan sebuah bentuk layanan yang sekolah berikan dalam rangka pengelolaan terhadap peserta didiknya, mulai dari peserta didik tersebut mendaftar disekolah tersebut sampai pada peserta didik tersebut menyelesaikan pendidikannya di sekolah tersebut. Terkait manajemen peserta didik, Nurmadiyah mengemukakan bahwa upaya sekolah dalam melakukan pengaturan peserta didik, yang dimulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah hingga mereka menamatkan pendidikan disekolah tersebut (Nurmadiyah, 2014): 46.

Knezevich, lebih luas mengatakan bahwa manajemen peserta didik itu merupakan sebuah layanan yang diberikan oleh pengelola sekolah yang dipusatkan perhatiannya pada pengelolaan peserta didik di dalam maupun di luar kelas (Stephen J. Knezevich, 1961: 62).

Optimalisasi terhadap manajemen peserta didik perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan (sekolah), untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, baik itu tujuan kurikuler, institusional (kelembagaan), maupun tujuan pendidikan secara umum. Hal ini memiliki makna bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang punya peran besar dalam upaya mencerdaskan anak bangsa, tidak boleh hanya asal menampung peserta didik saja, akan tapi ada pengelolaan yang jelas agar lulusan (*output*) dari lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya yaitu terbentuknya manusia yang berkualitas. Karena itu, manajemen yang baik sebagaimana ungkapan Badrudin sangat berpengaruh dalam mengarahkan seluruh kegiatan peserta didik pada suatu lembaga pendidikan (sekolah) (Badrudin, 2014: 26).

Dengan demikian, apapun yang dilakukan oleh pengelola sekolah,

program apapun yang dibuat utama tujuannya adalah untuk kepentingan peserta didik itu sendiri. Tolak ukur dari berhasil atau tidaknya manajemen suatu lembaga pendidikan (sekolah) dapat dilihat salah satunya dari prestasi dan kualitas peserta didiknya. Bahrudin mengungkapkan bahwa, lembaga pendidikan (sekolah) yang ingin menghasilkan lulusan berkualitas maka harus menjalankan manajemen, dengan melakukan beberapa kegiatan, yaitu: 1) Perencanaan peserta didik; 2) Rekrutmen peserta didik; 3) Seleksi peserta didik; 4) Orientasi peserta didik baru; 5) Penempatan peserta didik; 6) Pencatatan dan pelaporan peserta didik; 7) Pembinaan dan pengembangan peserta didik; 8) Evaluasi pembelajaran (Badrudin, 2014: 31).

Mengingat bahwa peserta didik merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa, maka peserta didik perlu dikelola, dimenej, diatur, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika

peserta didik itu masih berada dalam lingkungan sekolah (madrasah), maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen peserta didik yang baik.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, merupakan salah satu sekolah Favorit yang berada di kota Medan, Indonesia. Sekolah tersebut mengajarkan selain pengetahuan umum, juga mengajarkan pengetahuan agama. Bahkan dalam penerapannya sekolah ini dalam kegiatan pembelajarannya mengkaitkan antara ilmu agama dengan ilmu umum (integrasi ilmu). Sekolah tersebut berdasarkan hasil pengamatan awal memiliki peserta didik yang tidak sedikit jumlahnya, bahkan setiap tahunnya sekolah tersebut dipadati oleh pendaftar yang berminat ingin menjadi calon peserta didik. Sekolah tersebut juga merupakan sekolah unggul, dimana telah terakreditasi “A”, terdapat banyak prestasi yang telah ditorehkan dan lulusannya sebagian besar diterima di sekolah (SMA) unggulan.

Tentunya apa yang telah dicapai oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tersebut, terdapat manajemen atau tata kelola yang baik terhadap seluruh kegiatan peserta didik yang dijalankan, khususnya

kegiatan penerimaan peserta didik (PPDB), kegiatan pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, kegiatan pengembangan peserta didik, dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat bagaimana SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan: 1) melakukan perencanaan terhadap kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan; 2) Melakukan pengorganisasian terhadap kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan; 3) Melaksanakan kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan; 3) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan; 4) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research), dimana dalam melakukan pengumpulan data dan informasi dilakukan secara

langsung ke objek yang diteliti, yaitu: SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (*holistik kontekstual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Hasrian Rudi Setiawan and Danny Abrianto, 2019: 9). Hal ini sebagaimana, yang ungkapan Moleong bahwa metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2002: 3).

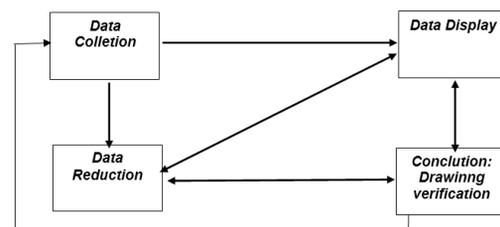
Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah: 1) Observasi. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap manajemen kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan; 2) Wawancara. Pada penelitian ini dilakukan wawancara secara informal dan wawancara baku terbuka, untuk menggali informasi tentang bagaimana SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan pengelolaan (memenej) kegiatan peserta didik dalam

peningkatan kualitas lulusannya. Pada penelitian ini informan yang diwawancarai adalah ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, guru dan siswa dan stakeholder (orangtua); 3) Dokumentasi. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data berupa: dokumentasi kegiatan peserta didik, baik itu kegiatan pembelajaran, program pengembangan peserta didik, kegiatan evaluasi dan lain-lain.

Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini mempergunakan berbagai macam teknik, diantaranya adalah: 1) Triangulasi. Pada penelitian ini untuk menjamin keabsahan data mempergunakan tiga jenis triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode dan teori; 2) Ketekunan pengamatan. Dilakukan dengan mencurahkan segala kemampuan pancaindra, baik penglihatan, pendengaran, intuisi dan perasaan selama pengumpulan data; 3) Pemeriksaan teman sejawat yang dilakukan melalui diskusi; 4) Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data yaitu model *interactive analysis* Miles & Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinu dan terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh (Matthews B. Miles and A. Michael Huberman, 1992: 12). Terdapat empat langkah yang dilakukan dengan teknik analisis tersebut, yaitu: mengumpulkan data (*collection*), pemilihan data (*reduction*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion: drawing/verification*). Alur kerja model *interactive analysis* Miles & Huberman, dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1: Komponen Analisis Data Model Interaktif

C. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan, baik itu kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran, dimenej

(dikelola) dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

1. Perencanaan Kegiatan Peserta Didik

Perencanaan merupakan kemampuan pengambilan putusan pada waktu sekarang terkait dengan apa yang ingin dikerjakan dimasa mendatang (Muhammad Fadhli, 2017: 36). Islam mengajarkan untuk membuat suatu perencanaan ketika melakukan suatu kegiatan atau program tertentu.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُوهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ

Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. (Q.S. Al-Anfal/8: 60).

Dengan demikian, secara umum ayat tersebut Allah Swt perintahkan untuk membuat perencanaan ataupun persiapan secara baik dalam melakukan suatu program atau kegiatan tertentu. Dalam

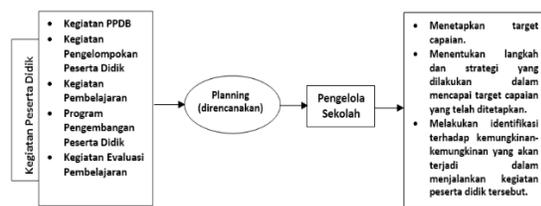
melakukan perencanaan terdapat tiga unsur pokok yang seharusnya dilakukan oleh perencana, yaitu: melakukan pengumpulan data, analisis fakta dan melakukan penyusunan rencana secara konkrit (Fahmiah Akilah, 2017: 87).

Semua kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan dilakukan perencanaan (*planning*), khususnya kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan dilakukan sebelum kegiatan dilakukan dan perencanaan dilakukan secara kontinu (terus menerus).

Perencanaan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dilakukan untuk menentukan apa yang ingin dilakukan kedepannya dan target yang ingin dicapai oleh sekolah, khususnya dalam kegiatan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rifai dan Fadhli, bahwa sekolah harus membuat perencanaan yang tujuannya untuk membuat keputusan mengenai sesuatu yang ingin dicapai dan menentukan strategi apa yang dipergunakan dalam mewujudkan apa

yang menjadi target capaiannya (M. Rifa'i and Muhammad Fadhli, 2013: 29).

Perencanaan dalam kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini secara umum dilakukan dengan menetapkan target yang ingin dicapai, menentukan langkah dan strategi yang dilakukan dalam mencapai target capaian yang telah ditetapkan tersebut, selain itu dalam kegiatan perencanaan juga dilakukan identifikasi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam menjalankan kegiatan peserta didik tersebut. Prosedur perencanaan terhadap kegiatan peserta didik tersebut di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1: Prosedur Perencanaan Kegiatan Peserta Didik

Perencanaan kegiatan peserta didik yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan, dilakukan secara kontinu

(terus menerus) dan terjadwal, dengan melibatkan seluruh pihak yang akan terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan peserta didik tersebut. Seperti dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, ketua yayasan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan semuanya terlibat dalam melakukan perencanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Demikian juga, dalam perencanaan kegiatan pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran, maka kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan semuanya ikut andil dalam melakukan perencanaan terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik tersebut.

Dengan demikian, untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas maka seluruh kegiatan peserta didik harus dilakukan perencanaan secara baik. Karena itu dalam memenej (mengelola) suatu kegiatan, maka kegiatan perencanaan merupakan komponen yang harus ada.

2. Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik

Istilah pengorganisasian dalam bahasan Arab disebut *At-Tandziim*, yaitu terkait tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal

maupun secara horizontal. Pengorganisasian merupakan yang dilakukan dalam rangka untuk mengatur sumber daya yang dibutuhkan, sehingga program atau kegiatan dapat diselesaikan dengan sukses (Nanang Fatah, 2008: 23). Alquran juga menyebutkan terkait dengan kegiatan pengorganisasian.

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ هَآءُ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ
 الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ٣٨ وَالْقَمَرَ قَدَرْنَا مَنَازِلَ
 حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ٣٩ لَّا
 الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا
 اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui. Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tandan yang tua. Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya. (Q.S. Yasin/36: 38-40).

Dengan demikian, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melakukan pengaturan (*organizing*) terhadap ciptannya, untuk melakukan sesuatu

sesuai dengan fungsinya masing-masing. Karena itu, pengorganisasian dalam menjalankan program ataupun kegiatan sangat penting dilakukan, agar pelaksana dalam menjalankan suatu kegiatan mengetahui wewenang dan tugasnya masing-masing. Setidaknya ada dua aspek yang harus dilakukan dalam pengorganisasian suatu kegiatan ataupun program tertentu, yaitu: 1) Pembagian beban kerja baik kepada individu maupun kelompok; 2) Penentuan terhadap garis-garis komunikasi dan wewenang (Nurzannah dkk, 2020: 9).

Kegiatan-kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusannya, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam alulum Terpadu Medan, selain dilakukan perencanaan (*planning*) secara kontinu dan terjadwal, maka dilakukan pula pengorganisasian (*organizing*). Seluruh kegiatan peserta didik, khususnya kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran dilakukan pengorganisasian dengan menentukan tugas dan wewenang terhadap pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan peserta didik

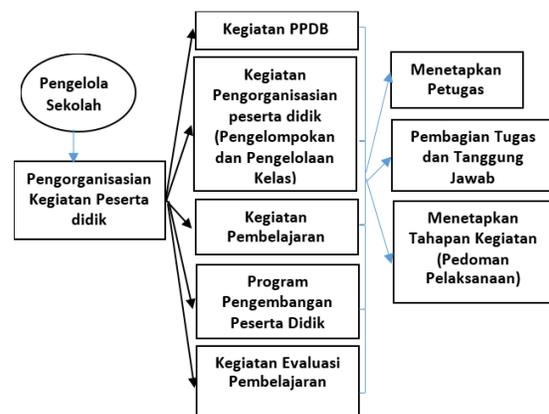
tersebut. Terry, sebagaimana ia katakan bahwa kegiatan pengorganisasian tersebut bertujuan untuk melakukan pengaturan terhadap seluruh sumber yang dibutuhkan (dipergunakan), terkhusus pada sumber daya manusia, sehingga kegiatan (program) dapat dilakukan dengan sukses (Terry, 1968: 74). Hidayat dan Wijaya mengatakan hal yang sama, bahwa suatu kegiatan atau program sebelum dijalankan maka pengorganisasian dilakukan terlebih dahulu untuk melakukan pengaturan dan mendistribusikan wewenang, sumber daya dan pekerjaan diantara anggota yang terlibat dalam suatu kegiatan (Hidayat and Wijaya, 2017: 26).

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam pemberian tugas dan wewenang kepada pihak yang terlibat di dasarkan atas berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu, diantaranya adalah dengan mempertimbangkan skill atau bidang kemampuan petugas. Seperti dalam kegiatan pembelajaran, setiap guru diberi tugas untuk mengajar sesuai dengan skill dan bidang keahliannya. Demikian juga, dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru, setiap panitia PPDB, diberikan tugas sesuai dengan porsinya masing-masing.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam melakukan pengorganisasian

terhadap kegiatan peserta didik juga melakukan pengaturan terhadap mekanisme kerja secara operasional. Artinya bahwa setiap kegiatan peserta didik, apakah itu kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran dirancang tahap-tahapan pelaksanaannya, sehingga kegiatan (program) tersebut dapat dijalankan oleh petugas pelaksana dengan teratur.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan menetapkan petugas pelaksana, melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab dan menetapkan tahapan kegiatan (pedoman pelaksanaan) hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2



Gambar 3.2: Pengorganisasian Kegiatan Peserta Didik

3. Pelaksanaan Kegiatan Peserta Didik

Suatu kegiatan tidak akan dapat terealisasi manakalah tidak dilaksanakan (*actuating*). Berdasarkan temuan penelitian bahwa di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, bahwa dalam peningkatan kualitas lulusan maka kegiatan peserta didik yang dilaksanakan (*actuating*) tersebut, di dasarkan pada perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*) yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilaksanakan (*actuating*) setelah dilakukannya perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*).

Temuan terkait dengan pelaksanaan (*actuating*) kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, lebih jelasnya akan diuraikan dalam pembahasan berikut ini.

a. Pelaksanaan Kegiatan PPDB

Kegiatan penerimaan peserta didik baru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mempergunakan dua sistem seleksi (berkas dan akademik), tujuannya

adalah untuk mendapatkan calon peserta didik yang berlatar belakang baik.

Tahapan yang dilakukan oleh calon peserta didik (pendaftar) dalam kegiatan PPDB di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah: a) Melakukan pengisian formulir registrasi yang dapat dilakukan di sekolah ataupun secara online; b) Melakukan seleksi akademik, yaitu setelah calon peserta didik dinyatakan lulus dalam seleksi berkas. Adapun materi untuk seleksi akademik adalah tes potensi akademik (TPA), tes baca Alquran dan wawancara; c) Pengumuman hasil seleksi, dilakukan secara online; d) Melakukan registrasi ulang bagi peserta yang dinyatakan lulus dalam seleksi PPDB tersebut; e) Melakukan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah (PLS).

Kegiatan pengenalan lingkungan (PLS) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diwajibkan pada seluruh calon peserta didik baru yang secara resmi telah dinyatakan lulus seleksi dan melakukan registrasi ulang. Terdapat beberapa materi yang diberikan kepada calon peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada kegiatan PLS tersebut, diantaranya adalah: a) Mengenalkan lingkungan sekolah; b) Mengenalkan aturan atau tata tertib yang harus diikuti; c) Mengenalkan

seluruh staf pendidik dan tenaga kependidikan; d) Mengenalkan semua kegiatan pengembangan (ekstrakurikuler) kepada peserta didik baru di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, bahwa tujuan dari kegiatan PLS adalah: a) Agar peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah; b) Agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah; c) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah (Hidayat and Wijaya, 2017: 78).

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan PPDB, dilaksanakan dengan menggunakan dua sistem seleksi yaitu seleksi akademik dan seleksi berkas. Kegiatan pengenalan lingkungan (PLS) di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, mewajibkan seluruh calon peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan tersebut, untuk melakukan pembinaan dan bimbingan awal terhadap mereka.

b. Pelaksanaan Kegiatan Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik yang lazim disebut dengan istilah pengklasifikasian peserta didik. Tujuan dibuat pengelompokan peserta didik adalah untuk memudahkan pengelola sekolah dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik. SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pengelompokan peserta didik pada umumnya dilakukan secara *heterogen*, yaitu dalam satu kelas diisi oleh peserta didik yang memiliki karakteristik dan kemampuan yang beragam. Jenis pengelompokan ini (*heterogen*) dipilih oleh SMP Islam al-Ulum Terpadu Medan, agar peserta didik yang satu dapat mempengaruhi peserta didik lainnya.

Namun, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan pada prakteknya juga dalam beberapa kondisi tertentu melakukan pengelompokan peserta didik secara homogen, yaitu dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Hal ini seperti pada mata pelajaran Tahfizul Quran, dimana peserta didik dikelompokkan secara *homogen*, yaitu dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan banyak sedikitnya hafalan mereka. Bahkan terkadang peserta didik dikelompokkan berdasarkan lancar

dan tidak lancarnya dalam membaca Alquran.

Pengelompokan secara *homogen* ataupun *heterogen*, kedua-duanya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Karena itu, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mempergunakan kedua jenis pengelompokan tersebut (*homogen* dan *heterogen*), sehingga pengelompokan yang dilakukan terhadap peserta didik dapat dilakukan secara tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Adodo and Agbayewa bahwa guru ataupun lembaga pendidikan harus melakukan pengelompokan peserta didik sesuai dengan situasi, kondisi dan kebutuhan pengajaran (Adodo and Agbayewa, 2011: 49).

Dengan demikian, SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan tidak melakukan kegiatan pengelompokan peserta didik dengan memilih salah satu jenis pengelompokan (*heterogen* atau *homogen*) secara mutlak, akan tetapi mempergunakan salah satunya dengan melihat situasi, kondisi dan dan kebutuhan dalam pengajaran. Hal ini karena, pengelompokan peserta didik merupakan

strategi guru ataupun lembaga pendidikan dalam melakukan kegiatan pengelolaan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik

Sistem *full day school* merupakan sistem kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diimplementasikan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Sistem *full day school* ini dimana kegiatan pembelajaran, khususnya di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini dilaksanakan seharian penuh, yaitu mulai dari pagi hari aktifitas pembelajaran mereka lakukan hingga sore hari, yang dilakukan mulai hari Senin hingga hari Sabtu.

Sistem *full day school* ini tentunya memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya dengan sistem *half day school*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wicaksono, bahwa pelaksanaan sistem *half day School* hanya dilakukan kegiatan pembelajarannya setengah hari, yaitu dari pagi sampai siang ataupun dari siang sampai sore hari. Sedangkan, sistem *full day school* dilakukan kegiatan pembelajaran selama seharian penuh mulai dari pagi hingga sore hari dengan sebgain waktunya dipergunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang suasananya informal, tidak kaku,

menyenangkan peserta didik (Anggit Grahito Wicaksono, 2017: 10).

Kegiatan pembelajaran harus tersusun rapih dan terjadwal dengan baik, dimana pada hari Senin sampai dengan hari Jumat aktivitas kegiatan pembelajaran dimulai dari 07.25 Wib sampai dengan pukul 16.15 Wib, dimana pelaksanaan pembelajaran diawali dengan melakukan Tahsin Quran. Sedangkan khusus pada hari Sabtu kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.25 Wib sampai dengan pukul 10.00 Wib, dimana aktivitas pembelajaran yang dilakukan hanya dua kegiatan, yaitu Tahsin Quran dan Ekstrakurikuler. Terkhusus untuk kelas IX, dilakukan kegiatan untuk persiapan menghadapi ujian akhir sekolah dan ujian nasional.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dalam kegiatan pembelajarannya memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum (integrasi ilmu), yang dalam praktek pelaksanaannya ketika guru agama menyampaikan materi-materi agama, maka dikaitkan dengan ilmu-ilmu umum. Sebaliknya, ketika guru umum menyampaikan materi pelajaran, maka mereka mengaitkan dengan pengetahuan agama. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selain diajarkan secara teori dan

praktek, maka peserta didik juga dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang telah diajarkan. Pembiasaan tersebut diantaranya adalah pembiasaan untuk hidup disiplin, tertib dan pembiasaan untuk melakukan ibadah.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tidak hanya dalam kelas saja, akan tetapi kegiatan pembelajaran juga dilakukan di luar kelas. Selain itu, *study tour* atau *outing class* sering dilakukan agar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tidak bosan dan mendapat pengalaman di luar sekolah secara langsung.

Pendekatan yang cenderung dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan yaitu pendekatan *Student Center Learning (SCL)*, yaitu suatu pendekatan yang menuntuk peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini sebagaimana ungkapan Jacobs, bahwa dalam penerapan pendekatan *student center learning (SCL)*, peserta didik memiliki porsi lebih aktif dibandingkan dengan pendidiknya dalam kegiatan pembelajaran (George Jacobs, 2016: 81).

Selain menggunakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran, maka

penggunaan metode dan media pembelajaran secara kolaboratif juga dilakukan oleh pendidik sebagai upaya dalam mempermudah tersampainya informasi pembelajaran kepada peserta didik. Motivasi dan penguatan dalam kegiatan pembelajaran cenderung diberikan oleh setiap saat oleh guru dalam bentuk verbal (kata-kata) dan terkadang dalam bentuk non-verbal (sentuhan).

d. Pelaksanaan Program Pengembangan Peserta Didik

Program pengembangan peserta didik yang dijalankan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, secara umum terdapat dua jenis yaitu program pengembangan akademik dan non-akademik. Khusus pada hari Sabtu, setelah kegiatan Tahsin Alquran dilakukan maka program pengembangan diselenggarakan, baik itu program Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN), Pramuka, Paskibra, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Seni Tari, Seni Musik, Tilawah, Robotik, Futsal, Fotografi dan Jurnalistik, English Club, Arabic Club, OSIS, Dokter Remaja, Pencak Silat dan lain sebagainya.

Peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan diberikan kebebasan untuk memilih program pengembangan yang akan mereka ikuti. Namun terdapat beberapa program pengembangan yang

diwajibkan mereka mengikutinya, yaitu Program Kelas Persiapan Ujian Nasional (KPUN) dan Pramuka. Program kelas persiapan ujian nasional (KPUN) diwajibkan hanya khusus untuk peserta didik di kelas IX. Sedangkan, pramuka khusus hanya diwajibkan untuk kelas VII dan VIII. Dipilihnya pramuka sebagai program pengembangan yang diwajibkan bagi peserta didik, dengan alasan bahwa di dalam pramuka peserta didik dibimbing untuk menjadi insan yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, dapat bekerja dalam tim, peduli pada lingkungan sosial, memiliki keterampilan, dan cinta terhadap alam.

Semua peserta didik meskipun diberi kebebasan untuk memilih dan mengikuti program pengembangan tersebut, akan tetapi dalam memilih program pengembangan apa yang akan mereka ikuti maka terdapat bimbingan yang dilakukan oleh guru, khususnya oleh guru bimbingan konseling (BK).

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peranan dalam program pengembangan peserta didik yaitu untuk mengarahkan peserta didik dalam memilih dan mengikuti program pengembangan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik tersebut. Setelah

peserta didik mendapat gambaran-gambaran tentang program pengembangan yang akan mereka ikuti, maka selanjutnya peserta didik dapat memutuskan program pengembangan apa yang akan mereka ikuti.

Selain terdapat banyak program pengembangan peserta didik yang ada di lingkungan SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, maka peserta didik juga mendapat pembinaan, khususnya kedisiplinan. Mursofi mengungkapkan bahwa lulusan berkualitas salah satu kriterianya, selain memiliki prestasi akademik yang baik, juga harus memiliki sikap disiplin yang baik (M. Musrofi, 2010: 4).

Pembinaan kedisiplinan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) Pemberian nasihat dan himbauan kepada peserta didik. Nasihat diberikan setiap saat, khususnya pada saat apel pagi dan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan; 2) Membuat aturan (tata tertib) sekolah, seperti dengan menetapkan aturan berpakaian, aturan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan lain sebagainya; 3) Mengoptimalkan layanan konseling. Peserta didik semuanya memperoleh layanan konseling yang tidak hanya terkait dengan studi mereka, namun

layanan konseling juga berupaya membantu peserta didik untuk penyelesaian persoalan yang dialami, termasuk menyelesaikan persoalan kedisiplinan; 4) Melakukan pengawasan dan memberikan teladan. Setiap peserta didik diawasi oleh pengelola sekolah, khususnya oleh guru piket. Salah satu tugas guru piket adalah melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan peserta didik. Dalam hal ini guru piket dapat menegur peserta didik yang tidak disiplin.

Selain itu, pembinaan kedisiplinan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, diberikan juga pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Peserta didik di tahap ini dilakukan pembinaan untuk hidup disiplin dan mematuhi aturan-aturan sekolah.

e. Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran

Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, terdiri dari dua bentuk yaitu tes dan non tes. Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk melakukan pengukuran pada ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik* peserta didik dengan mempergunakan teknik tertentu. Sebagaimana ungkapan Harfiani dan Setiawan, bahwa guru dapat melakukan pengukuran pada ranah *kognitif*, *afektif*

dan psikomotorik dengan mempergunakan bentuk tes maupun non tes (Rizka Harfiani and Hasrian Rudi Setiawan, 2019: 263).

Teknik penilaian berupa tes tulisan, lisan dan penugasan digunakan untuk melakukan pengukuran pada ranah *kognitif* peserta didik. Teknik penilaian berupa penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio, dipergunakan untuk melakukan pengukuran terhadap ranah *psikomotorik*. Sedangkan, teknik penilaian berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan catatan guru, merupakan teknik-teknik penilaian yang dipergunakan untuk melakukan pengukuran pada ranah afektif.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran menyelenggarakan beberapa jenis kegiatan evaluasi pembelajaran, diantaranya yaitu: penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), ujian kenaikan kelas (UKK). Terkhusus peserta didik di kelas IX, maka semua kegiatan evaluasi mereka ikuti dan ditambah dengan ujian komprehensif, ujian sekolah (US) dan ujian nasional (UN).

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan tindak lanjut terhadap hasil dari evaluasi pembelajaran, yaitu bagi peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka dilakukan remedial. Program remedial dan pengayaan, kedua program tersebut menurut Amirin dijadikan sebagai tindak lanjut terhadap hasil dari evaluasi pembelajaran (Tatang Amirin, 2013: 35).

4. Pengawasan Kegiatan Peserta Didik

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses memonitor suatu program atau kegiatan tertentu, untuk menjamin agar setiap aktivitas yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat (Dedi Iskandar, 2016: 182). Pengawasan merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Alquran juga menyebutkan terkait tentang pengawasan (*controlling*) terhadap suatu kegiatan.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۝ كِرَامًا
كَتِبِينَ ۝ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ
۱۲

Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di

sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Infitar/82: 10-12).

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan, semua kegiatan peserta didik, khususnya kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran dilakukan pengawasan (*controlling*). Pengawasan yang dilakukan terhadap semua kegiatan peserta didik tersebut untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dikerjakan tersebut sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah tentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan tujuan pengawasan (*controlling*) menurut Wijaya dan Rifa'i, yaitu dilakukan untuk melakukan pemantauan terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan, serta menjamin agar setiap kegiatan yang dilakukan oleh petugas pelaksana berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya (Candra Wijaya and Muhammad Rifa'i, 2016: 45).

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dua model pengawasan yang dijalankan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam setiap kegiatan

peserta didik, khususnya kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran. Dua model pengawasan yang dijalankan yaitu model pengawasan langsung (*direct control*) dan model pengawasan tidak langsung (*indirect control*).

Model pengawasan langsung (*direct control*), yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam kegiatan peserta didik dijalankan dengan melihat setiap pelaksanaan kegiatan peserta didik tersebut, apakah kegiatan peserta didik tersebut dijalankan sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

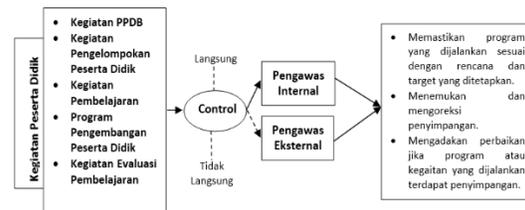
Sedangkan, model pengawasan tidak langsung (*indirect control*), yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah melalui kegiatan pelaporan dan koordinasi yang dilakukan oleh guru atau tenaga kependidikan kepada kepala sekolah, sebagai pimpinan sekolah dalam menjalankan seluruh kegiatan ataupun program.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam menjalankan setiap kegiatan peserta didik melibatkan pihak baik internal dan eksternal. Hal ini dilakukan agar

pengawasan yang dijalankan sesuai dengan tujuan pengawasan yang diinginkan. Pihak internal yang terlibat dalam pengawasan kegiatan peserta didik, diantaranya adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah. Sedangkan, pihak eksternal yang terlibat dalam pengawasan kegiatan peserta didik diantaranya oleh Dinas Pendidikan dan masyarakat. Dinas Pendidikan melakukan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik secara rutin dilakukan dengan mengunjungi sekolah sebulan sekali untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan peserta didik di sekolah. Demikian juga masyarakat sebagai pengguna lulusan (*stakeholder*) melakukan pengawasan dengan memberikan saran dan kritik terhadap pelaksanaan kegiatan peserta didik yang telah diprogramkan oleh sekolah.

Aktivitas yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam melakukan pengawasan (*controlling*) terhadap kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, yaitu: 1) memastikan bahwa kegiatan atau program yang dijalankan sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan; 2) menemukan dan mengoreksi penyimpangan; 3)

mengadakan perbaikan sedini mungkin jika program atau kegiatan yang dijalankan terdapat penyimpangan. Prosedur pengawasan terhadap kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dapat dilihat pada gambar 3.4.



Gambar 3.4: Prosedur Pengawasan Kegiatan Peserta Didik

Dengan demikian, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan akan dapat memproduksi lulusan yang berkualitas manakala setiap program ataupun kegiatan peserta didik yang dijalankan dilakukan pengawasan (*controlling*) secara baik.

5. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Suatu kegiatan atau program tertentu, perlu untuk dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Evaluasi dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *evaluation*, sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan *Al-Qiyamah*, yang berarti nilai atau penilaian (Rosnita, 2007: 11). Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu

penilaian terhadap suatu kegiatan tertentu yang telah dilakukan, yang kemudian hasil evaluasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam membuat suatu keputusan terhadap kegiatan tersebut, apakah dihentikan atau sebaliknya diteruskan dengan diadakannya modifikasi.

Alquran juga menyebutkan terkait perintah untuk melakukan evaluasi terhadap suatu kegiatan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ
وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ١٨

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Hasyr/ 59: 18).

Evaluasi dilakukan untuk dapat mengetahui tentang sejauh mana capaian keberhasilan terhadap program atau kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan pada setiap kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, khususnya pada kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan

pembelajaran, program pengembangan dan evaluasi pembelajaran.

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan melakukan evaluasi terhadap kegiatan peserta didik, tujuannya adalah selain ingin mengetahui capaian keberhasilan terhadap program atau kegiatan yang telah dilakukan, maka evaluasi juga dijadikan sebagai dasar dan pedoman dalam melakukan perbaikan terhadap program dan kegiatan berikutnya. Arikunto, beliau mengatakan bahwa hasil dari evaluasi terhadap suatu program atau kegiatan tersebut dipergunakan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (Suharsimi Arikunto, 2016: 32). Bahkan, evaluasi menurut Ananda dan Rafida dapat dijadikan sebagai panduan dan dasar dalam melakukan perbaikan terhadap program dan kegiatan yang telah dilakukan (Rusdi Ananda and Tien Rafida, 2017: 7).

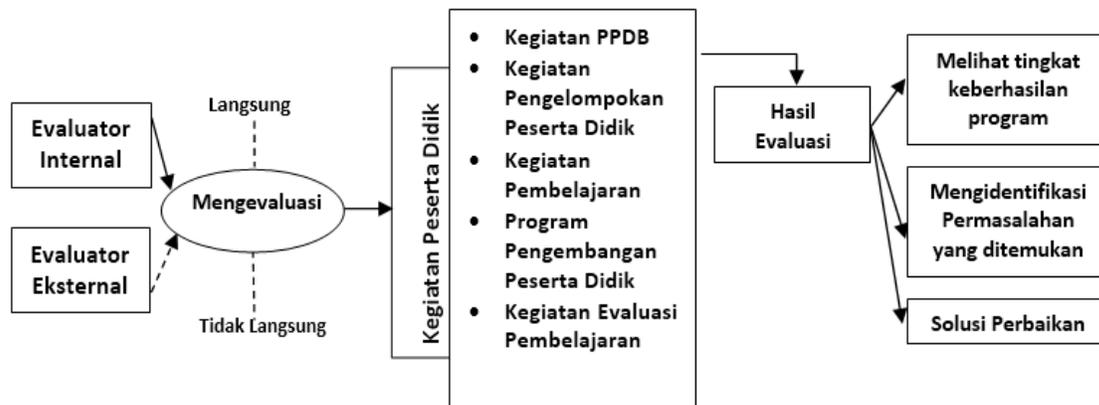
Evaluasi terhadap kegiatan peserta didik di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dilakukan oleh pimpinan sekolah dan guru. Dalam melakukan evaluasi terhadap program ataupun kegiatan peserta didik, maka pimpinan sekolah dan guru melakukan kegiatan, yang diantaranya adalah: 1) melihat tingkat

keberhasilan program atau kegiatan peserta didik yang telah terlaksana; 2) melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang ditemukan ketika pelaksanaan; 3) mencari solusi perbaikan, yaitu hasil dari evaluasi dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam membuat program perbaikan.

Dengan demikian, dalam peningkatan kualitas lulusan maka semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah khususnya

kegiatan peserta didik harus dilakukan evaluasi, yang tujuannya adalah untuk mengetahui sejauhmana target capaian suatu program atau kegiatan, yang telah direncanakan tercapai.

Evaluasi terhadap kegiatan peserta didik dalam peningkatan kualitas lulusan, yang dilakukan di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan, dapat dilihat pada gambar 3.5.



Gambar 3.5: Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

D. KESIMPULAN

SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dalam peningkatan kualitas lulusan, maka manajemen kegiatan peserta didik, dilakukan dengan: 1) Melakukan perencanaan (*planning*) terhadap kegiatan peserta didik, yaitu dengan menetapkan

target capaian, menentukan bagaimana cara mencapainya dan melakukan identifikasi terhadap kemungkinan yang akan terjadi; 2) Melakukan pengorganisasian (*organizing*), yaitu dengan menetapkan pembagian tugas (wewenang) pada pihak yang terlibat

langsung ataupun tidak terlibat secara langsung. Selain itu, juga dilakukan pengaturan terhadap mekanisme kerja secara operasional; 3) Melaksanakan kegiatan (*Actuating*), yaitu dengan menjalankan kegiatan peserta didik sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah dibuat, baik itu kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB), pengelompokan peserta didik, kegiatan pengembangan peserta didik dan evaluasi pembelajara; 4) Melakukan pengawasan (*controlling*), yaitu seluruh kegiatan peserta didik dilakukan pengawasan dengan melibatkan pihak internal dan eksternal, untuk melakukan control terhadap kegiatan-kegiatan peserta didik yang dilakukan; 5) Melakukan penilaian (*evaluating*), yaitu dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan peserta didik dan hasil evaluasi tersebut akan dipergunakan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam melakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, and Agbayewa. (2011). Effect of Homogenous and Heterogeneous Ability Grouping Class Teaching on Student's Interest, Attitude and Achievement in Integrated Science. *International Journal of Psychology and Counselling*, 3(3): 49.
- Akilah, Fahmiah. (2017). Manajemen Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan: Manifestasi Dan Implementasi. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 11(1): 87.
- Ali Ma'shum, and Zainal Abidin Munawwir. (1997). *Kamus Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif.
- Amirin, Tatang. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ananda, Rusdi, and Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Andang. (2016). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2016) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Dedi Iskandar. (2016). Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2): 182.
- Fadhli, Muhammad. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2): 36.
- Fatah, Nanang. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harfiani, Rizka, and Hasrian Rudi Setiawan. (2019). Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2): 236.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang*

- Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Jacobs, George. (2016). Student Centered Learning An Approach to Fostering Democracy in Schools. *Jurnal Beyond Words*, 4(2): 81.
- Knezevich, Stephen J. (1961). *Administration of Public Education*. New York: Harper and Brothers Publishe.
- Miles, Matthews B., and A. Michael Huberman. (1992). *An Expanded Source Book Qualitative Data Analysis*. London: SAGE Publication.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Ros. Bandung.
- Musrofi, M. (2010). *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan Dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani, 2010.
- Nurmadiyah. (2014). Konsep Manajemen Kesiswaan. *AL-AFKAR: Jurnal Keislaman Dan Peradaban*, 3(1): 46.
- Nurzannah, Nurman Ginting, and Hasrian Rudi Setiawan. (2020). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 9: UMSU Press.
- Rifa'i, M., and Muhammad Fadhli. (2013). *Manajemen Organisasi*. Medan: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Rosnita. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Setiawan, Hasrian Rudi, and Danny Abrianto. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bildung.
- Syafaruddin, and Nurmawati. (2011). *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Terry, George R. (1968). *Principles of Management*. University of California: R.D. Irwin.
- Wicaksono, Anggit Grahito. (2017). Fenomena Full Day School Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1): 10.
- Wijaya, Candra, and Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

